

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN DISCOVERY LEARNING TERHADAP KEAKTIFAN DAN HASIL BELAJAR SISWA SEKOLAH DASAR

Novi Riashastuti¹, Kiki Fatkhiyani², Ririn Andriani Kumala Dewi³

^{1,2,3}PGSD FKIP STKIP Nahdlatul Ulama Indramayu

¹nriashastuti@gmail.com, ²fatkhiyani@gmail.com, ³ririn.akd@gmail.com

ABSTRACT

This research was conducted to evaluate the effectiveness of the Discovery Learning Model on student activity and learning outcomes at the elementary school level. The research uses quantitative methodology with experimental techniques, namely pre-test and post-test measures, as well as a well-designed control group. The research sample consisted of grade 5 students at Riyadul Muta'allimin Elementary School for the 2022/2023 academic year who were chosen randomly. With an independent t-test, the data were analyzed. Activeness (5.319) and learning outcomes (5.320) have tcount greater than the critical t value from table (1.703) as indicated by the research results (Sig = 0.00). The influence of the Discovery Learning Model on learning activities and student learning outcomes is said to be significant if the Sign value is less than α (0.05). The results of the linear regression analysis show that learning outcomes significantly influence student learning outcomes (variable Y). Based on the data obtained, it was concluded that in the 2022–2023 school year, fifth grade students at Riyadul Muta'allimin Elementary School were positively influenced by the Discovery Learning Model, both in terms of activity and learning outcomes.

Keywords: Discovery Learning, Activity, Learning Outcomes, Science Learning

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan untuk mengevaluasi efektivitas Model Pembelajaran Discovery pada keaktifan dan hasil belajar siswa di tingkat sekolah dasar. Penelitian memakai metodologi kuantitatif dengan teknik eksperimen, yaitu tindakan pre-test dan post-test, serta kelompok kontrol yang dirancang dengan baik. Sampel penelitian terdiri dari siswa kelas 5 di SD Riyadul Muta'alimin tahun ajaran 2022/2023 yang dipilih secara acak. Dengan uji-t independen, data dianalisis. Keaktifan (5,319) dan hasil belajar (5,320) mempunyai thitung lebih besar dari nilai t kritis dari ttabel (1,703) yang ditunjukkan dengan hasil penelitian (Sig = 0,00). Pengaruh Model Discovery Learning terhadap aktivitas belajar dan hasil belajar siswa dikatakan signifikan apabila nilai Signya kurang dari α (0,05). Hasil dari analisis regresi linier menunjukkan bahwa hasil belajar secara signifikan mempengaruhi hasil belajar siswa (variabel Y). Berdasarkan data yang diperoleh, disimpulkan pada tahun ajaran 2022–2023, siswa kelas V di SD Riyadul Muta'allimin dipengaruhi secara positif oleh Model Pembelajaran Discovery, baik dari segi keaktifan maupun hasil belajar.

Kata Kunci: *Discovery Learning*, Keaktifan, Hasil Belajar, Pembelajaran IPA.

A. Pendahuluan

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi telah berkembang dengan cepat dari waktu ke waktu, menyebabkan peningkatan persaingan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk pendidikan. Peningkatan kualitas dalam pendidikan sangat penting untuk menghasilkan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas tinggi. Pendidikan memainkan peran penting dalam menjamin kesejahteraan suatu bangsa. Pendidikan memberikan individu dengan pengetahuan dan keterampilan yang membentuk karakter mereka. Pendidikan berfungsi sebagai platform untuk mengembangkan dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia (Trianawati et al., 2020).

Pendidikan adalah proses yang sadar untuk mengembangkan potensi individu, di mana individu akan menghadapi lingkungan yang membawa perubahan dalam perilaku, kekuatan spiritual, kecerdasan emosional, karakter, dan keterampilan yang diperlukan untuk hidup dalam masyarakat. Pendidikan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kualitas dan martabat suatu bangsa. Untuk memastikan pendidikan yang berkualitas, sebuah kurikulum

pendidikan diperlukan sebagai pedoman untuk mencapai tujuan pendidikan (Rahmayani et al., 2019).

Belajar adalah bagian integral dari pendidikan karena merupakan serangkaian aktivitas yang dirancang untuk memfasilitasi proses pembelajaran bagi siswa (Kurnia et al., 2018). Proses belajar-mengajar melibatkan interaksi antara dua elemen manusia: peserta didik dan guru. Peserta didik adalah subjek utama dalam situasi pembelajaran, dengan tujuan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan (Wardika et al., 2017). Belajar adalah usaha individu untuk memperoleh perilaku baru sebagai hasil dari pengalaman mereka berinteraksi dengan lingkungan (Oktiani, 2017).

Peningkatan kualitas pendidikan erat kaitannya dengan peningkatan kualitas pembelajaran (Cahyani et al., 2017). Guru memainkan peran penting dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang berkualitas. Mereka diharapkan menggunakan berbagai metode pengajaran untuk menciptakan pengalaman pembelajaran yang menarik, salah satunya melalui penggunaan model pembelajaran (Yerizon et al., 2018).

Model pembelajaran menggambarkan urutan aktivitas yang umumnya diikuti dalam serangkaian kegiatan pembelajaran. Guru berusaha memastikan bahwa siswa menikmati proses pembelajaran agar lebih menerima, yang pada akhirnya memengaruhi aktivitas belajar dan hasilnya (Prasetyo & Abduh, 2021).

Indonesia telah mengadopsi kurikulum 2013 sebagai desain kurikulum terbaru dalam sistem pendidikannya. Kurikulum 2013 bertujuan untuk memperkuat pola pembelajaran aktif berdasarkan pengetahuan dan keterampilan siswa, serta memperkuat pola pembelajaran kritis. Kurikulum ini menekankan tiga ranah penilaian: sikap, pengetahuan, dan keterampilan (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2014). Keberhasilan kurikulum 2013 dalam menghasilkan individu yang produktif, kreatif, dan inovatif, serta mewujudkan tujuan pendidikan nasional dalam membentuk peradaban bangsa yang bermartabat, ditentukan oleh faktor kunci sukses (Mulyasa, 2014:39).

Sukses kurikulum 2013 dalam menghasilkan individu yang produktif, kreatif, dan inovatif melalui penguatan sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang terintegrasi. Untuk mencapai ini, diperlukan upaya untuk menggunakan

model pembelajaran yang mendorong partisipasi siswa dalam pembelajaran dan memfasilitasi penemuan konsep secara mandiri. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan adalah model Discovery Learning (Sardiman, 2018:145).

Model pembelajaran Discovery Learning adalah model yang berorientasi pada siswa, di mana siswa aktif terlibat dalam setiap proses penemuan, dari identifikasi masalah hingga menyimpulkan, dengan tujuan siswa mendapatkan pengalaman belajar langsung dan pengetahuan baru (Haeruman et al., 2017).

Dalam pembelajaran IPA, implementasi model Discovery Learning merupakan solusi yang dapat meningkatkan keterlibatan siswa dan hasil belajar yang lebih baik. Upaya perlu dilakukan untuk menggunakan model pembelajaran yang mendorong partisipasi siswa dalam pembelajaran dan memfasilitasi penemuan konsep secara mandiri. Dalam menerapkan model pembelajaran yang sesuai, media animasi dapat menjadi alat yang efektif untuk menarik perhatian siswa dan meningkatkan keaktifan mereka dalam proses pembelajaran. Dengan bantuan media animasi, diharapkan siswa dapat menemukan

informasi dengan cara yang lebih menarik dan interaktif (Munir, 2013:18). Penerapan model pembelajaran Discovery Learning dengan dukungan media animasi dapat meningkatkan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran IPA, memfasilitasi penemuan konsep secara mandiri, dan meningkatkan hasil belajar siswa secara keseluruhan.

Terdapat beberapa tantangan dalam pembelajaran, antara lain rendahnya pemahaman materi yang disampaikan oleh guru, keaktifan siswa yang kurang dalam proses pembelajaran, kurangnya variasi guru dalam penerapan model pembelajaran, ketidakmenarikan media pembelajaran, rendahnya motivasi belajar siswa, dan minimnya minat belajar siswa terhadap mata pelajaran IPA. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran Discovery Learning terhadap keaktifan dan hasil belajar siswa, serta untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa dan pengaruh keaktifan terhadap hasil belajar pada siswa kelas V SD Riyadul Muta'allimin Kecamatan Kertasemaya Kabupaten Indramayu. Penelitian ini difokuskan pada pengaruh model pembelajaran Discovery Learning

terhadap keaktifan dan hasil belajar siswa, khususnya dalam materi suhu dan kalor pada mata pelajaran IPA, pada siswa kelas V SD Riyadul Muta'allimin Kecamatan Kertasemaya Kabupaten Indramayu Tahun Pelajaran 2022/2023.

B. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen dengan pendekatan penelitian kuantitatif. Metode eksperimen ini digunakan untuk melihat pengaruh perlakuan yang dilakukan dalam penelitian kepada kelas eksperimen dan kelas kontrol yaitu dengan cara membandingkan hasil dari kedua kelas tersebut. Desain penelitian yang digunakan adalah *True Eksperimental* dalam bentuk *Pretest-Posttest Control-Group Design*. Dalam desain ini terdapat dua kelompok yang dipilih secara acak atau random, kemudian diberi pretest untuk mengetahui keadaan awal adakah perbedaan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Desain ini digunakan karena menggunakan dua kelas, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Dimana kelas eksperimen yang akan diberikan perlakuan pembelajaran

menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* dengan bantuan media video animasi. Sedangkan kelas kontrol tidak diberikan perlakuan. Populasi dalam penelitian ini adalah kelas V SD Riyadlul Mutta'allimin Kecamatan Kertasemaya Kabupaten Indramayu yang berjumlah 54 siswa. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SD Riyadlul Mutta'allimin Kecamatan Kertasemaya Kabupaten Indramayu, terdiri dari dua kelas yaitu kelas VA dan VB. Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *random sampling*. Cara pengambilan sampelnya yaitu dari semua siswa dilakukan secara acak dengan menggunakan undian.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Pengaruh Model Pembelajaran *Discovery Learning* Terhadap Keaktifan Belajar Siswa Kelas V SD Riyadlul Mutta'alimin Uji Normalitas

Uji normalitas untuk menilai pengambilan sampel sudah terdistribusi dengan normal atau tidak. Uji ini termasuk syarat untuk melaksanakan uji-t pada uji hipotesis. Berikut ini merupakan hasil uji normalitas:

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas

Statistik	Keaktifan Siswa Kelas Eksperimen	Keaktifan Siswa Kelas Kontrol
Jumlah Siswa (N)	27	27
A	0,05	0,05
Sig	0,05	0,200
Keterangan	Normalitas	Normalitas

Statistik	Keaktifan Siswa Kelas Eksperimen	Keaktifan Siswa Kelas Kontrol
Jumlah Siswa (N)	27	27
A	0,05	0,05
Sig	0,05	0,200
Keterangan	Normalitas	Normalitas

Berdasarkan tabel 1 didapatkan hasil nilai perhitungan pada data kelas eksperimen, diperoleh dengan nilai signifikansi 0,05 dan kelas kontrol sebesar 0,200 untuk keaktifan siswa. Maka dapat disimpulkan kedua kelas datanya berdistribusi normal.

Uji Homogenitas

Uji homogenitas ialah uji untuk menilai apakah varian dari dua kelas sudah homogen atau tidak. Pada uji ini peneliti memakai Uji Lavene's dengan nilai signifikansi 5%. Apabila nilai $Sig \geq \alpha = 0,05$, maka dinyatakan homogen. Berikut ini merupakan hasil uji homogen

Tabel 2. Hasil Uji Homogenitas

Statistik	Keaktifan Siswa Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol
Jumlah Siswa (N)	27
α	0,05
Sig	0,272
Keterangan	Homogen

Berdasarkan tabel 2 hasil uji homogenitas menunjukkan hasil keaktifan siswa pada kedua kelas nilai sig $0,272 > \alpha = 0,05$. Hal ini membuktikan bahwa dari data kedua kelas bervariasi homogen.

Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilaksanakan sesudah hasil data uji homogenitas dan uji normalitas pada kelas keduanya telah berdistribusi normal dan homogen. Tujuan dilakukannya uji hipotesis untuk mengetahui adanya perbedaan keaktifan belajar siswa pada kedua kelas. Pada penelitian ini,

peneliti memakai uji-t (*independent-sample t-test*) bertaraf signifikansi 0,05. Berikut ini merupakan hasil uji hipotesis dengan aplikasi SPSS versi 24 yang disajikan pada tabel berikut.

Tabel 3. Hasil Uji Independent Sample T-test

Statistik	Keaktifan Siswa Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol
α	0,05
Sig (2-tailed)	0,00
T _{tabel}	1,703
T _{hitung}	5,319
Keterangan	Sig. < α Terdapat perbedaan

Berdasarkan uji t dalam tabel 3, didapatkan hasil keaktifan siswa dimana nilai T_{hitung} (5,319) > T_{tabel} (1,703) dan Sig (2-tailed) sebesar 0,00. Nilai Sig (2-tailed) ini < α (0,05). Artinya pada daerah penerimaan H_1 dan penolakan H_0 dimana adanya perbedaan nilai rata-rata antara penggunaan model pembelajaran *discovery learning* pada keaktifan siswa kelas eksperimen dengan penggunaan pembelajaran *discovery learning* melalui konvensional kelas kontrol. Karena adanya perbedaan yang signifikan maka dapat dikatakan bahwa ada pengaruh model pembelajaran *discovery learning* terhadap keaktifan belajar siswa kelas V SD Riyadlul Mutta'allimin Tahun Pelajaran 2022/2023.

Hasil analisis data menunjukkan adanya perbedaan signifikan dalam rata-rata antara kelas eksperimen dan kelas kontrol, menunjukkan bahwa model pembelajaran *discovery learning* memiliki dampak positif terhadap keaktifan belajar siswa (Paleta, 2022). Temuan ini sejalan dengan penelitian lain yang menunjukkan bahwa

penggunaan model *discovery learning* meningkatkan partisipasi siswa dalam pembelajaran dan memicu peningkatan keaktifan mereka (Prasetyo & Abduh, 2021). Melalui pendekatan ini, siswa menjadi lebih bersemangat karena mereka diberi kesempatan untuk menggali pengetahuan sendiri melalui praktik langsung dan eksplorasi, sehingga meningkatkan keterlibatan dan keingintahuan mereka (Ardelina, Ain, & Dian Ayu, 2021).

Penerapan model *discovery learning* juga memperkaya pengalaman belajar siswa dengan memanfaatkan sumber-sumber belajar yang beragam, termasuk media audio visual dan interaksi dengan teman sebaya (Riyadi & Suwartini, 2022). Dalam konteks pembelajaran suhu dan kalor, penggunaan media visual seperti animasi membantu siswa memahami konsep dengan lebih baik, sementara pertanyaan yang diajukan oleh guru mendorong siswa untuk berpikir kritis dan aktif dalam mencari pemahaman (Sugiyanto & Afrom, 2022). Dengan demikian, model pembelajaran *discovery learning* tidak hanya meningkatkan keaktifan siswa tetapi juga memperdalam pemahaman mereka terhadap materi pelajaran (Luthfi et al., 2021).

2. Pengaruh Model Pembelajaran *Discovery Learning* Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V SD Riyadlul Mutta'alimin

Uji Normalitas

Uji normalitas untuk menilai pengambilan sampel sudah

terdistribusi dengan normal atau tidak. Uji ini termasuk syarat untuk melaksanakan uji-t pada uji hipotesis. Berikut ini merupakan hasil uji normalitas.

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas

Statistik	Hasil Belajar Kelas Eksperimen	Hasil Belajar Kelas Kontrol
Jumlah Siswa	27	27
A	0,05	0,05
Sig	0,06	0,200

Berdasarkan tabel 4, didapatkan hasil nilai perhitungan pada kelas eksperimen untuk hasil belajar siswa sebesar 0,06 dan kelas kontrol 0,200. Maka, dapat disimpulkan bahwa dari kelas eksperimen maupun kontrol data terdistribusi dengan normal.

Uji Homogenitas

Uji homogenitas ialah uji untuk menilai apakah varian dari dua kelas sudah homogen atau tidak. Pada uji ini peneliti memakai uji Lavene's dengan nilai signifikansi 5%. Apabila data hitung $\geq 0,05$, maka dinyatakan homogen. Berikut ini merupakan hasil uji homogenitas.

Tabel 5. Hasil Uji Homogenitas

Statistik	Hasil Belajar Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol
Jumlah Siswa (N)	27
α	0,05
Sig	0,278
Keterangan	Homogen

Berdasarkan table 5 hasil uji homogenitas menunjukkan hasil belajar siswa pada kedua kelas nilai

sig 0,278 $> \alpha = 0,05$. Hal ini membuktikan bahwa dari data kedua kelas bervarian homogen.

Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilaksanakan sesudah hasil data uji homogenitas dan uji normalitas pada kelas keduanya telah berdistribusi normal dan homogen. Tujuan dilakukannya uji hipotesis untuk mengerahui adanya perbedaan hasil belajar siswa pada kedua kelas. Pada penelitian ini, peneliti memakai uji-t (*independent-sample t-test*) bertaraf signifikansi 0,05. Berikut ini merupakan hasil uji hipotesis dengan aplikasi SPSS versi 24 yang disajikan pada tabel berikut ini:

Tabel 6. Hasil Uji Independent Sample T-test

Statistik	Hasil Belajar Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol
α	0,05
Sig (2-tailed)	0,00
T _{tabel}	1,703
T _{hitung}	5,320
Keterangan	Sig.< α Terdapat perbedaan

Berdasarkan uji t dalam tabel 6, didapatkan hasil belajar siswa dengan nilai T_{hitung} (5,320) $>$ T_{tabel} (1,703) dan Sig (2-tailed) sebesar 0,00. Nilai Sig (2-tailed) ini $<$ α (0,05). Artinya pada daerah penerimaan H₁ dan penolakan H₀ dimana adanya perbedaan nilai rata-rata antara penggunaan model pembelajaran *discovery learning* terhadap hasil belajar siswa pada kelas eksperimen dengan penggunaan model pembelajaran *discovery learning* dengan menggunakan model konvensional dikelas kontrol. Karena adanya perbedaan yang signifikan maka

dapat dikatakan bahwa ada pengaruh model pembelajaran *discovery learning* terhadap hasil belajar siswa kelas V SD Riyadlul Mutta'allimin Tahun Pelajaran 2022/2023.

Hasil analisis data menunjukkan perbedaan yang signifikan dalam hasil belajar antara kelas eksperimen yang menerapkan model pembelajaran *discovery learning* dan kelas kontrol yang menggunakan metode konvensional (Ma'ruf et al., 2019). Temuan ini konsisten dengan penelitian sebelumnya yang menegaskan bahwa model pembelajaran *discovery learning* memiliki dampak positif terhadap pencapaian akademik siswa (Putri & Masniladevi, 2017). Melalui pendekatan ini, siswa terlibat secara aktif dalam pembelajaran, baik melalui berpikir kritis maupun praktik langsung, yang memungkinkan mereka untuk memahami konsep dengan lebih mendalam (Rahayu et al., 2019).

Penerapan model *discovery learning* dengan bantuan media animasi memberikan kontribusi positif terhadap hasil belajar siswa karena memungkinkan mereka untuk belajar secara aktif dan berpartisipasi dalam proses pembelajaran (Ana, 2018). Siswa diberi kesempatan untuk mengeksplorasi konsep secara langsung dan memperoleh pemahaman yang lebih baik, sementara media animasi membantu dalam menggambarkan konsep yang abstrak dengan cara yang lebih konkret dan menarik (Ali & Setiani, 2018). Dengan demikian, penerapan model pembelajaran *discovery learning* berbantuan video animasi

dapat dianggap sebagai strategi yang efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

3. Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas V SD Riyadlul Mutta'alimin dengan Menggunakan Model Pembelajaran Discovery Learning

N-Gain adalah peningkatan hasil belajar siswa antara sebelum dan sesudah diterapkannya perlakuan terhadap kedua kelas penelitian. N-Gain digunakan untuk melihat sejauh mana peningkatan hasil belajar siswa setelah diterapkan pembelajaran dengan menggunakan model *discovery learning* dikelas eksperimen dan pembelajaran konvensional dikelas kontrol.

Pada uji ini untuk mengukur nilai N-Gain atau gain ternormalisasi. Uji ini dilakukan untuk membuktikan terdapat kenaikan hasil belajar siswa di kedua kelas antara nilai *pre-test* dan *post-test*. Berikut ini data N-Gain pada kedua kelas:

Tabel 7. Data N-Gain Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

N-Gain	Hasil Belajar Kelas Eksperimen	Hasil Belajar Kelas Kontrol
Nilai Terendah	37,14	30,36
Nilai Tertinggi	92,31	79,37
Rata-rata	65,13	50,48
Kategori	Sedang	Sedang

Berdasarkan data tabel 7, dapat dilihat bahwa terdapat kenaikan hasil belajar pada kelas kontrol maupun kelas eksperimen. Hal ini terdapat rata-rata nilai n-gain. Kelas eksperimen dengan rerata nilai n-gain

pada hasil belajar siswa memiliki nilai rata-rata sebesar 65,13 atau 0,65 berkategori sedang. Pada kelas kontrol hasil belajar siswa memiliki nilai rata-rata nilai n-gain sebesar 50,48 atau 0,50 berkategori sedang. Kesamaan dari kedua kelas tersebut terdapat peningkatan hasil belajar, tetapi pada kelas eksperimen lebih unggul selisih 14,65 atau 0,14 dari pada kelas kontrol pada hasil belajar siswa.

Berdasarkan analisis N-gain, terbukti bahwa model pembelajaran discovery learning memiliki dampak positif terhadap peningkatan hasil belajar siswa, sejalan dengan temuan sebelumnya (Artawan et al., 2020). Meskipun kedua kelas mengalami peningkatan hasil belajar, kelas eksperimen menunjukkan peningkatan yang lebih signifikan dibandingkan dengan kelas kontrol, hal ini mungkin dipengaruhi oleh faktor-faktor individu siswa dan lingkungan belajar mereka. Model pembelajaran ini memungkinkan siswa untuk terlibat secara aktif dalam pembelajaran, terutama melalui kegiatan praktikum yang memungkinkan mereka untuk memahami konsep dengan lebih baik (Wali, Winarko, & Murniasih, 2020).

Penerapan model discovery learning dengan media animasi tidak hanya meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran, tetapi juga memberikan kemudahan dalam pemahaman materi dan menumbuhkan rasa antusiasme dalam proses belajar. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menegaskan bahwa keaktifan siswa dalam pembelajaran berkontribusi

pada peningkatan hasil belajar mereka (Faan et al., 2021). Temuan ini juga konsisten dengan penelitian-penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa model pembelajaran discovery learning dapat meningkatkan hasil belajar dan kompetensi siswa (Wahyuni, Nasar, & Kaleka, 2020; Putrayasa et al., 2014). Dengan demikian, model pembelajaran discovery learning telah terbukti menjadi pendekatan yang efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SD Riyadlul Mutta'allimin.

4. Pengaruh Keaktifan Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V SD Riyadlul Mutta'allimin

Analisis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linear sederhana yang berfungsi untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antara variabel yaitu variable pengaruh keaktifan belajar (X) terhadap hasil belajar siswa (Y). Hasil pengolahan ditunjukkan pada tabel berikut.

Tabel 8. Hasil Regresi Sederhana

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error			
1 (Constant)	.019	.681		.028	.978
Keaktifan Siswa Kelas V	1.088	.009	.999	127.253	.000

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel diatas, dapat disusun persamaan regresi linear sederhana yaitu: Hasil Belajar (Y) = 0,019 (a) +

1,088 X + e. Nilai konstanta pada tabel sebesar 0,019. Artinya jika tidak ada keaktifan siswa dalam belajar maka hasil belajar 0,019.

Koefisien regresi keaktifan belajar siswa adalah 1,088 menunjukkan pengaruh yang positif. Artinya bahwa setiap penambahan 1% keaktifan belajar siswa. Maka akan meningkatkan hasil belajar siswa sebesar 1,088. Sebaliknya, jika penurunan 1% keaktifan belajar siswa maka akan menurunkan hasil belajar siswa kelas V sebesar 1,088. Sehingga hasil perhitungan untuk variabel keaktifan belajar siswa diperoleh nilai atau t-hitung positif sebesar 127,25 dengan nilai sig sebesar (0.000) lebih kecil dari 0,05. Artinya menunjukkan bahwa keaktifan belajar siswa berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Tabel 9. Koefisien korelasi dan Koefisien Deteminasi

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	1238.606	1	1238.606	16193.209	.000 ^b
Residual	1.912	25	.076		
Total	1240.519	26			

Nilai koefisien korelasi tersebut ditunjukkan dengan perhitungan software SPSS Uji ANOVA yang menghasilkan pengujian Fhitung = 16193.209 dengan nilai sig 0.000. kriteria pengujiannya adalah jika nilai Sig < α = 0,05 karena nilai Sig = 0.000 maka koefisien korelasi signifikan. Maka dapat disimpulkan bahwa jika nilai Fhitung > Ftabel yaitu 16193.209 > 3.96 maka H₀ ditolak, artinya

keaktifan belajar (variabel X) secara signifikan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa (variabel Y).

Tabel. 10 Tabel Nilai pengaruh

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.617 ^a	.381	.356	8.914

a. Predictors: (Constant), Keaktifan Siswa Kelas V

Berdasarkan tabel diatas menjelaskan bahwa besarnya nilai pengaruh (R Square) pengaruh keaktifan terhadap hasil belajar siswa kelas V SD Riyadlul Mutta'allimin yaitu sebesar 0,381 sama dengan 38,1% artinya bahwa keaktifan siswa berpengaruh terhadap hasil belajar siswa sebesar 38,1%.

Analisis menunjukkan bahwa keaktifan belajar memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa kelas V SD Riyadlul Mutta'allimin, dengan nilai R Square sebesar 38,1%. Ini menandakan bahwa sebagian besar variasi dalam hasil belajar IPA dapat dijelaskan oleh tingkat keaktifan siswa dalam pembelajaran, sementara sebagian lainnya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain seperti minat belajar, motivasi, dan kebiasaan belajar (Aningsih et al., 2019). Model discovery learning dengan bantuan video animasi telah terbukti menjadi pendekatan yang efektif dalam meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran, seiring dengan temuan bahwa keaktifan belajar berkontribusi pada peningkatan hasil belajar (Faan et al., 2021).

Penerapan model pembelajaran ini memungkinkan siswa untuk berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan pembelajaran, seperti percobaan praktikum, diskusi kelompok, dan pemecahan masalah langsung yang terkait dengan konsep suhu dan kalor dalam kehidupan sehari-hari. Hasilnya, siswa lebih fokus, berpikir kritis, dan lebih mudah memahami materi. Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa model pembelajaran discovery learning dapat meningkatkan partisipasi siswa dalam pembelajaran dan berdampak positif pada hasil belajar mereka (Safitri & Mediatati, 2021). Dengan demikian, keaktifan siswa dalam pembelajaran merupakan faktor penting yang perlu diperhatikan dalam upaya meningkatkan hasil belajar mereka.

D. Kesimpulan

Kesimpulan dari penelitian ini meliputi:

1. Terdapat pengaruh model pembelajaran discovery learning terhadap keaktifan belajar siswa kelas V SD Riyadlul Mutta'allimin. Dikarenakan semua indikator keaktifan belajar siswa dapat tercapai. Hal ini dibuktikan dengan nilai t hitung (5,319) < t tabel (1,703) dimana nilai sig sebesar $0,00 < 0,05$. Sehingga, H_0 ditolak dan H_1 diterima.
2. Terdapat pengaruh model pembelajaran discovery learning terhadap hasil belajar siswa kelas V SD Riyadlul Mutta'allimin Kecamatan Kertasemaya Kabupaten Indramayu. Banyak faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa salah satunya adalah keaktifan belajar. Keaktifan belajar muncul dalam diri siswa akan mengakibatkan terbentuknya pengetahuan dan keterampilan yang akan mengarah pada peningkatan hasil belajar. Hal ini dibuktikan nilai t hitung (5,320) < t tabel (1,703) dimana nilai sig sebesar $0,00 < 0,05$. Sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima.
3. Terdapat peningkatan hasil belajar siswa. Dengan model pembelajaran discovery learning mampu menemukan informasi sendiri sehingga menunjukkan peningkatan hasil belajar siswa lebih baik Hal ini dibuktikan dengan nilai n -gain pada hasil belajar kelas eksperimen sebesar 65,13 atau 0,65 berkategori sedang dan pada kelas kontrol nilai n -gain sebesar 50,48 atau 0,50 berkategori sedang.

4. Berdasarkan uji regresi linear keaktifan belajar (variabel X) secara signifikan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa (variabel Y). Hal ini dibuktikan nilai koefisien korelasi pengaruh keaktifan terhadap hasil belajar siswa sebesar 0,381 artinya 38,1%.

DAFTAR PUSTAKA

- Ana, N. Y. (2018). Penggunaan Model Pembelajaran Discovery Learning Dalam Peningkatan Hasil Belajaran Siswa Di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Pembelajaran*, 2(1), 21–28. DOI: <https://doi.org/10.23887/jipp.v2i1.13851>
- Ardelina, A.Y., Nurul, A., & Hena, D.A. (2021). “Pengaruh Model Pembelajaran Discovery Learning Berbantuan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Keaktifan Dan Prestasi Belajar Siswa.” *Rainstek Jurnal Terapan Sains dan Teknologi* 3(4): 300–312. DOI: <https://doi.org/10.21067/jtst.v3i4.4903>
- Aningsih, A., & Sapitri, I. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa pada Pelajaran IPA Materi Benda dan Sifatnya di Kelas III SD Negeri Padurenan 04 Bekasi. *Pedagogik (Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar)*, 6(1), 50–58. DOI: <https://doi.org/https://doi.org/10.33558/pedagogik.v6i1.437>
- Artawan, P. G. O., Kusmariyatni, N., & Sudana, D. N. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Discovery Learning Terhadap Hasil Belajar IPA. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, 3(3), 452. DOI: <https://doi.org/10.23887/jppg.v3i3.29456>
- Cahyani, R., Suwardi, S., & Suryanto. (2017). Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Cerita Fiksi Berdasarkan Novel Melalui Penerapan Model Discovery Learning. *Jurnal BASASTRA*, 5(1), 241–261. https://jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/bhs_indonesia/article/view/11546
- Artawan, P. G. O., Kusmariyatni, N., & Sudana, D. N. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Discovery Learning Terhadap Hasil Belajar IPA. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, 3(3), 452. DOI: <https://doi.org/10.23887/jppg.v3i3.29456>
- Cahyani, R., Suwardi, S., & Suryanto. (2017). Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Cerita Fiksi Berdasarkan Novel Melalui Penerapan Model Discovery Learning. *Jurnal BASASTRA*, 5(1), 241–261. https://jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/bhs_indonesia/article/view/11546
- Faan, E. M., Yulianto, A., & Asrul, A. (2021). Pengaruh Model Discovery Learning terhadap Keaktifan Siswa dalam Pembelajaran IPA Kelas IV SD YPK Persiapan Mirafan. *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar*, 3(1), 69–75. DOI:

- <https://doi.org/10.36232/jurnalpendidikandasar.v3i1.83>
- Haeruman, L. D., Rahayu, W., & Ambarwati, L. (2017). Pengaruh model discovery learning terhadap peningkatan kemampuan berpikir kritis matematis dan self-confidence ditinjau dari kemampuan awal matematis siswa SMA di Bogor Timur. *JPPM (Jurnal Penelitian Dan Pembelajaran Matematika)*, 10(2), 157–168.
- Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. (2014). *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 103 Tahun 2014*.
- Kurnia, N., Darmawan, D., & Maskur. (2018). Efektivitas Pemanfaatan Multi Media Pembelajaran Berbantuan Ispring dalam Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar pada Mata Pelajaran Bahasa Arab. *JTEP-Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran*, 3(1), 451–461. DOI: <https://doi.org/https://journal.institutpendidikan.ac.id/index.php/tekp/article/view/158>
- Luthfi, M.R.A., Huda, C., & Susanto, J. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa pada Pembelajaran Tematik Kelas V Tema 8 di SD Negeri 1 Selo Kabupaten Grobogan Jawa Tengah. *Jurnal Paedagogy*, 8(3), 422. DOI: <https://doi.org/10.33394/jp.v8i3.3902>
- Mulyasa, H.E. (2014). *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013* (S. . Wardan (ed.)). Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Munir. (2013). *Multimedia Konsep & Aplikasi dalam Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Ma'ruf, M. I., Kristin, F., & Anugraheni, I. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning Untuk Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar Siswa Kelas 4. *Jurnal Basicedu*, 2(1), 306–312. DOI: <https://doi.org/10.31004/basicedu.v3i2.7>
- Oktiani, I. (2017). Kreativitas Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik. *Jurnal Kependidikan*, 5(4), 216–232. DOI: <https://doi.org/https://doi.org/10.24090/jk.v5i2.1939>
- Prasetyo, A. ., & Abduh, M. (2021). Peningkatan Keaktifan Belajar Siswa Melalui Model Discovery Learning Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 1717–1724. DOI: <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i4.991>
- Paleta, D. (2022). Peningkatan Keaktifan Belajar Mata Pelajaran IPA melalui Penerapan Model Discovery Learning pada Siswa Kelas IV SD Negeri 4 Tempilang. *Journal on Teacher Education*, 4(3), 68–78. DOI: <https://doi.org/10.31004/jote.v4i2.7909>
- Putri, FE., Amelia, F., & Gusmania, Y. (2019). Hubungan Antara Gaya Belajar dan Keaktifan Belajar Matematika Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Edutika: Jurnal Riset Pendidikan Matematika*, 2(2), 83–88. DOI: <https://doi.org/https://doi.org/10.32939/ejrpm.v2i2.406>
- Putri, I. ., Juliani, R., & Lestari, I. . (2017). Pengaruh Model

- Pembelajaran Discovery Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa dan Aktivitas Siswa. *Jurnal Pendidikan Fisika*, 6(2).
- Putri, M., & Masniladevi, M. (2017). Pengaruh Penggunaan Model Discovery Learning Terhadap Hasil Belajar Materi Debit di Kelas V SD. *Jurnal Studi Pendidikan Dasar*, 5(1), 40–42
- Rahayu, I. ., & Hardini, A. T. . (2019). Penerapan Model Discovery Learning untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Tematik. *Journal of Education Action Research*, 3(3), 193–200. DOI: <https://doi.org/https://doi.org/10.23887/jear.v3i3.17369>
- Rahmayani, A., Siswanto, J., & Arief Budiman, M. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Discovery Learning Dengan Menggunakan Media video Terhadap Hasil Belajar. *Ilmiah Sekolah Dasar*, 3(2), 264–253. DOI: <https://doi.org/https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JISD/article/viewFile/18055/1>
- Riyadi, I., & Suwartini, S. (2022). Upaya Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar IPS Melalui Model Discovery Learning untuk Siswa Sekolah Dasar. *Edukasi: Jurnal Penelitian Dan Artikel ...*, 14(01), 47–56. <http://journal.unimma.ac.id/index.php/edukasi/article/view/7115%0Ahttps://journal.unimma.ac.id/index.php/edukasi/article/download/7115/3422/>
- Safitri, W. C. D., & Mediatati, N. (2021). Penerapan Model Discovery Learning Dalam Pembelajaran IPA Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Dan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(3), 1321–1328. <https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/925>
- Sardiman, A. . (2018). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Depok: Rajawali Press.
- Sugiyanto, R., & Afrom, I. (2022). Pengaruh Penggunaan Model Discovery Learning Pada Pembelajaran Tema 8 Subtema 3 Terhadap Keaktifan Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Riset Intervensi Pendidikan (JRIP)*, 4(2), 72–77.
- Trianawati, I. G. A. K., Ardana, I. ., & Abadi, I. B. G. . (2020). Pengaruh Model Discovery Learning Pembantuan Media Animasi Terhadap Kompetensi Pengetahuan IPA. *International Journal of Elementary Education*, 4(1), 73–82. DOI: <https://doi.org/https://doi.org/10.23887/ijee.v4i1.24337>
- Wahyuni, S., Nasar, A., & Kaleka M. (2020). “Pengaruh Model Pembelajaran Discovery Learning Terhadap Hasil Belajar Fisika Siswa. *Jurnal Pendidikan Fisika*, 5(02), 112–17. DOI: <https://online-journal.unja.ac.id/EDP/article/view/10431>
- Wali, G.N.K, Wignyo., Winarko., & Tatik R.M. 2020. “Peningkatan Keaktifan Dan Hasil Belajar Siswa Dengan Penerapan Model Discovery Learning dan Metode Tutor Sebaya.” *RAINSTEK: Jurnal Terapan Sains & Teknologi* 2(2): 164–73. DOI:

<https://doi.org/10.21067/jtst.v2i2.3574>

- Wardika, K. W., Ariawan, K. U., & Arsa, P. S. (2017). Penerapan Model CORE (Connecting, Organizing, Reflecting, Extending) Meningkatkan Hasil Aktivitas Belajar Perakitan Komputer Kelas XTKJ2. *Jurnal Pendidikan Teknik Elektro Undiksha*, 6(3), 127–136. DOI:<https://doi.org/https://doi.org/10.23887/ijpte.v6i3.20856>
- Yerizon, Y., Putra, A. ., & Subhan, M. (2018). Pengembangan Instruksional Pembelajaran Matematika Berbasis Discovery Learning Bagi Siswa Berkecerdasan Intrapersonal dan Interpersonal (Tahap Penelitian Pendahuluan). *Jurnal Elektronik Internasional Pendidikan Matematika*, 13(3), 97–101. DOI:<https://doi.org/https://doi.org/10.12973/iejme/2701>